

PENGARUH ANALISIS KREDIT TERHADAP KOLEKTIBILITAS KREDIT NON LANCAR STUDI KASUS PADA PD. BPR BKK LASEM CABANG PAMOTAN

Mokhamat Ansori *)
Panca Winahyuningsih **)

ABSTRACTS

The cores of subject of this research are: how the relation between credit and the non-flow credit collecting on PD. BPR BKK Lasem Cabang Pamotan and how the effect of between credit on the non-flow credit collecting on PD. BPR BKK Lasem Cabang Pamotan. This research goal to study the relationship and effect of credit on the non-flow credit collecting on PD. BPR BKK Lasem Cabang Pamotan. In building hypothesis, that the effect of credit on positively and significantly the non-flow credit collecting on PD. BPR BKK Lasem Cabang Pamotan. The population is the members of PD. BPR BKK Lasem Cabang Pamotan. Then, 25% of the total population (2500 formulary) and 625 as the *cluster sampling* (in-group).

The result of this research is value of $r_{\text{count}} = 0.531 > r_{\text{table}} = 0,195$, it shows H_0 unsupported and H_a supported, so there is relationship between credit analisis and non-flow credit collecting in PD. BPR BKK Lasem Cabang Pamotan. Variable credit analisis has effet on positively the non-flow credit collecting in PD. BPR BKK Lasem Cabang Pamotan. Then, based on simple regression is that value $t_{\text{count}} = 15,626$. Thus, value t_{count} is bigger than t_{table} ($15,626 > 1,975$), it means that variable of credit analisis has effect on partially and significantly the customers satisfaction.

Keywords: *Credit analisis and collecting credit.*

ABSTRAKSI

Permasalahan bagaimana hubungan analisis kredit dengan kolektibilitas kredit Non Lancar pada PD. BPR BKK Lasem Cabang Pamotan dan bagaimana pengaruh analisis kredit terhadap kolektibilitas kredit Non Lancar pada PD. BPR BKK Lasem Cabang Pamotan. Tujuan untuk mengetahui pengaruh analisis kredit terhadap kolektibilitas kredit Non Lancar studi kasus pada PD. BPR BKK Lasem Cabang Pamotan. Untuk menganalisis bagaimana hubungan analisis kredit dengan kolektibilitas kredit Non Lancar pada PD. BPR BKK Lasem Cabang Pamotan dan untuk menganalisis bagaimana pengaruh analisis kredit terhadap kolektibilitas kredit Non Lancar pada PD. BPR BKK Lasem Cabang Pamotan. Hipotesis yaitu diduga analisis kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kolektibilitas kredit Non Lancar pada PD. BPR BKK Lasem Cabang Pamotan. Diduga ada hubungan analisis kredit dengan kolektibilitas kredit Non Lancar pada PD. BPR BKK Lasem Cabang Pamotan. Diduga ada pengaruh analisis kredit terhadap kolektibilitas kredit Non Lancar pada PD. BPR BKK Lasem Cabang Pamotan. Sasarannya adalah PD. BPR BKK Lasem Cabang Pamotan, sampel yang digunakan yaitu 25 % dari total populasi 2500 formulir, sehingga ada 625 formulir nasabah yang telah mengajukan kredit dan cara pengambilan sampel yaitu *cluster sampling* (kelompok) yaitu diambil jumlah kredit non lancar dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2008 dengan pinjaman diatas 5 juta sampai dengan 20 juta, dengan alasan bahwa di PD. BPR BKK Lasem Cabang Pamotan pinjaman 5 juta sampai dengan 20 juta jumlah nasabah paling banyak. Untuk menguji hipotesis dengan menggunakan analisis korelasi dan analisis regresi sederhana.

*) Dosen STAIMAFA'

**) Dosen Jurusan Manajemen FE UMK

Hasil dalam penelitian ini adalah bahwa harga $r_{hitung} = 0,531 > r_{tabel} = 0,195$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga ada hubungan analisis kredit dengan kolektibilitas kredit Non Lancar pada PD. BPR BKK Lasem Cabang Pamotan. Bahwa analisis kredit mempunyai pengaruh yang positif terhadap dan Kolektibilitas Kredit Non Lancar Nasabah. Hasil perhitungan pada regresi sederhana diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 15,626. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($15,626 > 1,975$), artinya pada variabel Analisis kredit secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan nasabah.

Kata Kunci: Kolektibilitas Kredit dan Analisis Kredit

PENDAHULUAN

Kebijaksanaan moneter sangat erat kaitannya dengan kemajuan industri, perdagangan, kesempatan kerja serta sektor keuangan lainnya. Disamping itu kegiatan moneter juga dapat mendorong pertumbuhan dan perkembangan dari kegiatan ekonomi, mempertahankan kestabilan ekonomi, perluasan kesempatan kerja serta pemerataan pendapatan masyarakat. Pada dasarnya perbankan yang berasaskan demokrasi ekonomi dengan fungsi utamanya sebagai penghimpun dana masyarakat, memiliki peranan yang strategis untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional, dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Berita-berita sekitar kredit macet di bank-bank Pemerintah: Bank Mandiri, BNI dan BRI ramai menghiasi berbagai media. Tentu pemberitaan itu sangat menarik perhatian publik karena bank-bank Pemerintah dalam persepsi masyarakat merupakan bank milik negara. Jadi, kredit-kredit yang disalurkanannya jika banyak yang macet tentu akan menimbulkan kerugian yang besar.

Begitu juga upaya PD (Perusahaan Daerah) BPR (Bank Perkreditan Rakyat) BKK (Badan Kredit Kecamatan) Lasem Cabang Pamotan untuk tetap hidup melalui manajemen strategi agar dikenal lebih dekat oleh masyarakat sekitar Kecamatan Pamotan dan Kabupaten Rembang pada umumnya. Guna mengetahui respon dari masyarakat diperlukan adanya penelitian yang mendalam mengenai masalah ini, sehingga dapat diketahui apa yang menjadi keinginan dan kebutuhan masyarakat apabila ingin mengambil kredit di PD. BPR BKK Lasem Cabang Pamotan. Pada umumnya penyebab para nasabah enggan mengambil kredit baru disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Persyaratan yang terlalu rumit dalam mengajukan kredit baru
2. Pelayanan kurang profesional
3. Terjadinya antrian yang panjang dan lama dikarenakan terlalu lamanya dalam melayani kredit dan menabung.

Kondisi diatas merupakan faktor internal PD. BPR BKK Lasem Cabang Pamotan secara langsung maupun tidak langsung juga ikut mempengaruhi perkembangan PD. BPR BKK Lasem Cabang Pamotan. Dalam menganalisis kredit kepada calon nasabah adalah merupakan faktor yang perlu di pertimbangkan oleh manajemen PD. BPR BKK Lasem Cabang Pamotan dalam memutuskan untuk memberikan kredit baru maupun kredit pengajuan kedua.

Untuk memperoleh keyakinan bahwa debitur mampu dan mau melunasi kreditnya, sebelum melakukan persetujuan pemberian kredit bank harus telah melakukan analisis kredit, baik secara kualitatif maupun kuantitatif atas data usaha perusahaan dan calon debitur. Kualitas analisis kredit

merupakan salah-satu faktor penentu terhadap kolektibilitas kredit tersebut di tahun-tahun berikutnya agar angsuran tetap lancar tidak terjadi tunggakan melebihi yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 5%. Dan tidak kalah penting adalah karyawan bank dalam menentukan calon nasabah kredit baru harus mempertimbangkan 5C yaitu *Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition*.

Pada di PD. BPR BKK Lasem Cabang Pamotan kredit kolektibilitas kredit non lancar juga mengalami kenaikan walaupun masih sebatas normal, berikut ini data kolektibilitas kredit non lancar yang ada di PD. BPR BKK Lasem Cabang Pamotan adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1.
Kolektibilitas kredit non lancar yang ada di PD. BPR BKK Lasem Cabang Pamotan

No	Kolektibilitas kredit	Jumlah nasabah	Plafon Kredit	Prosentase
1	Kurang lancar	1500 orang	5 - 20 Juta	79 %
2	Diragukan	350 orang	5 - 20 Juta	15,25%
3	Macet	150 orang	5 - 20 Juta	5,,49%
Jumlah Total		2500 orang	-	100 %

Sumber : PD. BPR BKK Lasem Cabang Pamotan tahun Januari 2008.

Sedangkan status kredit lancar sebelum menjadi kredit non lancar pada PD. BPR BKK Lasem Cabang Pamotan sesuai penggolongannya menurut Surat Keputusan Direktur Bank Indonesia Nomor 30/267/KEP/DIR pada Pasal 4 terdiri atas Kredit Lancar (*pass*), Kredit Dalam Perhatian Khusus (*special mentioin*), Kredit Kurang Lancar (*substandard*), Kredit Diragukan (*doubtful*) dan Kredit Macet. Dan kriteria sebagai kredit macet apabila terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 270 hari ; atau kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru; atau dari segi hukum maupun kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai wajar. Pengecualian kriteria tersebut apabila kredit dinilai mengandung aspek pidana oleh instansi berwenang.

Untuk mencegah timbulnya kasus kredit bermasalah bank harus berusaha keras untuk menghindari kredit yang berisiko tinggi. agar para pejabat bank mempunyai pegangan tentang kredit yang harus dihindari, maka dalam kebijaksanaan pokok penyaluran kredit bank harus mencantumkan dengan jelas kriteria kredit yang katagorikan sebagai kredit berisiko tinggi. Sebagai pedoman umum dapat diutarakan bahwa suatu kredit dapat di katagorikan berisiko tinggi bilamana termasuk dalam salah satu atau lebih kriteria sebagai berikut :

- 1) Calon *debitur* akan mempergunakan kredit yang mereka minta untuk tujuan spekulasi, misalnya membeli tanah dengan harapan akan memperoleh *capital gain* di kemudian hari.
- 2) Calon *debitur* tidak memberikan data dan informasi pokok tentang perusahaan, bidang usaha dan kondisi keuangannya.
- 3) Calon *debitur* akan mempergunakan kredit yang diminta untuk mendanai bidang usaha atau proyek yang memerlukan keahlian khusus yang tidak dikuasai bank.
- 4) Calon *debitur* akan mempergunakan kredit yang diminta untuk melunasi kredit bermasalah pada bank lain.

Character adalah untuk kepentingan analisis kredit adalah sifat atau watak calon debitur. Tujuannya adalah untuk memberikan keyakinan kepada bank bahwa sifat atau watak dari calon debitur

dimaksudkan dapat dipercaya. Keyakinan ini tercermin dari latar belakang calon debitur. Misalnya latar belakang pekerjaan, cara gaya hidup yang dianutnya, keluarga, hobi dan lainnya. *Character* merupakan ukuran untuk menilai kemauan calon debitur membayar kembali pinjaman beserta bunganya sesuai dengan diperjanjikan. Orang yang memiliki *character* baik akan berusaha sekuat tenaga untuk membayar kewajibannya dengan berbagai cara.

Untuk menilai kemampuan calon debitur dalam membayar kreditnya dihubungkan dengan kemampuan mengelola bisnisnya untuk memperoleh laba. Sehingga akan terlihat kemampuannya debitur dalam mengembalikan kredit yang akan diterimanya, semakin baik yang bersangkutan mengelola bisnisnya semakin besar pendapatan usahanya dan tentunya semakin besar pula laba usahanya. Apabila jika kecenderungan bisnisnya atau kinerja bisnisnya menurun, maka kredit dari bank semestinya tidak diberikan. Kecuali jika penurunan tersebut karena kekurangan dana segar sehingga dapat diantisipasi bahwa dengan tambahnya dana dari kredit bank, maka kinerja bisnisnya tersebut dipastikan akan menjadi baik.

Merupakan proses untuk mengetahui sumber-sumber pembiayaan yang dimiliki calon debitur atas rencana usaha yang akan dibiayai bank. Bahwa setiap calon debitur yang mengajukan permohonan kredit kepada bank harus menyediakan modal dari dana miliknya sendiri, merupakan kewajiban yang harus dipenuhinya. Kenyataan dalam praktek jarang sekali bank bersedia memberikan kredit untuk membiayai seluruh dana yang diperlukan calon debitur. Calon debitur wajib menyediakan modal sendiri, sedangkan kekurangannya dapat dibiayai oleh kredit bank, jadi fungsi bank adalah hanya penyedia tambahan modal dan biasanya lebih sedikit dibandingkan kebutuhan atas pembiayaan secara keseluruhan.

Merupakan jaminan yang diberikan calon debitur, baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Nilai jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang akan diajukan. Juga harus diteliti keabsahannya, penguasaan dokumennya, penguasaan fisiknya, kemudahan untuk dilikuidasi dan hal lainnya diteliti secara cermat, karena jaminan merupakan pelindung atau jalan keluar bagi bank dari resiko kredit.

Merupakan penilaian kondisi ekonomi sekarang dan prediksi masa datang sesuai sektor atau sub sektor usaha masing-masing. Dalam kondisi perekonomian yang kurang stabil pemberian kredit untuk sektor tertentu sebaiknya dihentikan sampai dengan perekonomian membaik, atau jikapun tetap akan diberikan harus ada jaminan prospek masa depannya akan membaik.

Sesuai ketentuan Bank Indonesia maka kualitas kredit untuk BPR dibagi menjadi 4 (empat) kriteria, yaitu lancar (L), kurang lancar (KL), diragukan (D) dan macet (M). Surat Edaran Bank Indonesia No 26/4/BPPP 29 Mei 1993 berikut ini :

a. Lancar.

Kredit digolongkan lancar apabila memenuhi kriteria di bawah ini :

- 1) Tidak terdapat tunggakan angsuran pokok, tunggakan bunga atau cerukan karena penarikan.
- 2) Terdapat tunggakan pokok tetapi belum melampaui 1 bulan kredit yang ditetapkan angsurannya kurang dari 1 bulan.
- 3) Belum melampaui 3 bulan bagi kredit yang ditetapkan angsurannya bulanan.

- 4) Belum melampaui 6 bulan bagi kredit yang masa angsurannya ditetapkan 4 bulan atau lebih.
- 5) Terdapat tunggakan bunga tetapi belum melampaui 1 bulan bagi kredit yang masa angsurannya kurang dari 1 bulan dan belum melampaui 3 bulan bagi kredit angsurannya lebih dari 1 bulan.

b. Kurang Lancar.

Kredit kurang lancar apabila memenuhi kriteria berikut ini :

- 1) Kredit dengan angsuran pokok yang melampaui 1 bulan dan belum melampaui 2 bulan bagi kredit dengan masa angsuran kurang dari 1 bulan.
- 2) Melampaui 3 bulan dan belum melampaui 6 bulan bagi kredit yang masa angsurannya ditetapkan bulanan, dua bulanan atau tiga bulanan.
- 3) Melampaui 6 bulan tetapi belum melampaui 12 bulan bagi kredit yang masa angsurannya ditetapkan 6 bulan atau lebih.
- 4) Terdapat tunggakan bunga yang melampaui 1 bulan tetapi belum melampaui 3 bulan bagi kredit yang masa angsurannya kurang dari 1 bulan dan melampaui 3 bulan tetapi belum melampaui 6 bulan bagi kredit yang masa angsurannya lebih dari 1 bulan.

c. Diragukan.

Kredit digolongkan diragukan apabila kredit yang bersangkutan tidak memenuhi kriteria lancar atau kurang lancar seperti tersebut diatas, tetapi berdasarkan penilaian dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Kredit masih dapat diselamatkan dan agunannya bernilai sekurang-kurangnya 75 % dari hutang pinjaman, termasuk bunganya.
- 2) Kredit tidak dapat diselamatkan tetapi agunannya masih bernilai sekurang-kurangnya 100 % dari hutang peminjam.

d. Macet.

Kredit digolongkan macet apabila :

- 1) Tidak memenuhi kriteria lancar, kurang lancar dan diragukan seperti diatas
- 2) Memenuhi kriteria diragukan tetapi dalam jangka waktu 21 bulan sejak digolongkan diragukan belum ada pelunasan atau usaha penyelamatan kredit, atau
- 3) Kredit tersebut penyelesaiannya telah diserahkan kepada Pengadilan Negeri atau Badan Urusan Piutang Negara (BUPN) atau telah diajukan penggantian ganti rugi kepada perusahaan asuransi kredit.

Pokok Permasalahan

Berdasarkan serangkaian uraian diatas, maka pokok permasalahan yang dapat dikembangkan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hubungan analisis kredit dengan kolektibilitas kredit Non Lancar pada PD. BPR BKK Lasem Cabang Pamotan ?
2. Bagaimana pengaruh analisis kredit terhadap kolektibilitas kredit Non Lancar pada PD. BPR BKK Lasem Cabang Pamotan ?

TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : untuk mengetahui pengaruh analisis kredit terhadap kolektibilitas kredit Non Lancar studi kasus pada PD. BPR BKK Lasem Cabang Pamotan.

1. Untuk menganalisis bagaimana hubungan analisis kredit dengan kolektibilitas kredit Non Lancar pada PD. BPR BKK Lasem Cabang Pamotan.
2. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh analisis kredit terhadap kolektibilitas kredit Non Lancar pada PD. BPR BKK Lasem Cabang Pamotan.

Hipotesis

Dalam penelitian ini peneliti menarik suatu hipotesis yaitu diduga analisis kredit berpengaruh signifikan terhadap kolektibilitas kredit Non Lancar pada PD. BPR BKK Lasem Cabang Pamotan.

1. Diduga ada hubungan analisis kredit dengan kolektibilitas kredit Non Lancar pada PD. BPR BKK Lasem Cabang Pamotan
2. Diduga ada pengaruh analisis kredit terhadap kolektibilitas kredit Non Lancar pada PD. BPR BKK Lasem Cabang Pamotan

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional

1. Analisis Kredit Sebagai Variabel X.

Adalah kemampuan bank atau karyawan bank dalam menganalisis dan mendapatkan informasi dari calon debiturnya. Indikator yang digunakan adalah : *Character*, *Capacity*, *Capital*, *Collateral*, dan *Condition*. Diukur dengan skala ordinal 1 sampai dengan 5. skala 1 menunjukkan analisis kredit sangat rendah. Sebaliknya, skala 5 menunjukkan analisis kredit sangat tinggi,

2. Kolektibilitas Kredit Non Lancar Sebagai Variabel Y.

Adalah kemampuan bank dalam menekan atau meminimalisir jumlah tunggakan merah atau kredit non lancar untuk menjadi kredit lancar. Caranya dengan menjumlahkan secara keseluruhan kredit non lancar (Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet) kemudian dibagi total kredit yang diberikan. Dikatakan sehat jumlah kredit kolektibilitas kredit non lancar tidak lebih dari 5 % dari total kredit yang diberikan kepada nasabah.

Sasaran Penelitian

Di dalam penelitian ini, sasarannya adalah PD. BPR BKK Lasem Cabang Pamotan, sedangkan sampel yang digunakan yaitu 25 % dari total populasi 2500 formulir kredit non lancar, sehingga ada 625 formulir nasabah yang telah mengajukan kredit dan cara pengambilan sampel yaitu *cluster sampling* (kelompok) yaitu diambil secara kelompok adalah jumlah kredit non lancar dari tahun 2007

sampai dengan tahun 2008 dengan pinjaman diatas 5 juta sampai dengan 20 juta, dengan alasan bahwa di PD. BPR BKK Lasem Cabang Pamotan pinjaman 5 juta sampai dengan 20 juta jumlah nasabah paling banyak

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan adalah data sekunder, dengan teknik dokumentasi yaitu berupa jumlah kredit non lancar dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2008 pada PD. BPR BKK Lasem Cabang Pamotan.

Teknik Analisis Data

Selanjutnya untuk menguji hipotesis pertama dengan menggunakan analisis korelasi untuk mengetahui hubungan analisis kredit terhadap kolektibilitas kredit Non Lancar pada PD. BPR BKK Lasem Cabang Pamotan yaitu dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi setiap item.
- X = Skor atau nilai dari setiap item.
- Y = Skor atau nilai dari setiap item.
- n = Ukuran sampel atau responden.

Untuk menguji hipotesis kedua yaitu menggunakan analisis regresi sederhana dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan :

- Y = Kolektibilitas kredit Non Lancar
- X = Analisis kredit
- a = Konstanta
- b = Koefisien regresi
- e = Error

Kriteria pengujian secara individual dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} sebagai berikut:

- a. Taraf nyata 0,05
- b. Derajat kebebasan = $n - 2$ (625 - 2) = 623
- c. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima berarti analisis kredit berpengaruh signifikan terhadap kolektibilitas kredit non lancar pada PD. BPR BKK Lasem Cabang Pamotan diterima.
- d. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya hipotesis alternatif ditolak dan hipotesis nol diterima berarti analisis kredit berpengaruh signifikan terhadap kolektibilitas kredit non lancar pada PD. BPR BKK Lasem Cabang Pamotan tidak diterima.

PEMBAHASAN

Deskripsi Responden

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh analisis kredit (X) terhadap kolektibilitas kredit Non Lancar (Y) pada PD. BPR BKK Lasem Cabang Pamotan. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil analisis nasabah yang mengajukan kredit di PD. BPR BKK Lasem Cabang Pamotan. Hasil pengolahan data berupa informasi untuk menjawab permasalahan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya. Sesuai dengan permasalahan dan perumusan model yang telah dikemukakan serta kepentingan pengujian hipotesis, maka teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif merupakan analisis yang berbentuk uraian yang didukung dengan teori data yang telah ditabulasi kemudian diiktisarkan. Sedangkan analisis kuantitatif merupakan analisis yang menggunakan rumus dan teknik perhitungan untuk mengatasi masalah yang sedang diteliti. Teknik perhitungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi linier sedernana.

Untuk memperoleh gambaran tentang karakteristik nasabah yang diteliti (responden) dilakukan pengolahan terhadap data primer melalui perhitungan statistik deskriptif. Dengan mendeskripsikan skor dari suatu ubahan atau variabel -yang ada didapatkan suatu gambaran tentang permasalahan yang akan diajukan dalam penelitian ini.

Data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis dengan bantuan program *SPSS 16.0 for Windows* . Berikut ini disajikan hasil analisis statistik deskriptif yang diperoleh berdasarkan jawaban yang diberikan oleh responden atas dasar pertanyaan dalam kuesioner.

1. Jenis Kelamin Nasabah.

Berdasarkan jenis kelamin responden, terdiri atas dua kelompok, yaitu kelompok pria dan wanita. Hasil analisis data ini diperoleh nilai seperti ditunjukkan pada tabel 3.1 berikut ini :

Tabel 3.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
Pria	53	53%
Wanita	47	47%
Jumlah	625	100%

Sumber : Data Primer yang diolah , 2009

Dari data di atas menunjukkan bahwa nasabah PD. BPR BKK Lasem Cabang Pamotan mayoritasnya adalah berjenis kelamin pria.

2. Umur Nasabah.

Berdasarkan umurnya, terdiri atas lima kelompok, hasil analisis data ini diperoleh nilai seperti ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Tabel 3.2.
Klasifikasi Nasabah Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah	Prosentase
< 25 th	78	27%
25 th - 35 th	275	33%
35 th - 45 th	200	22%
45 th - 55 th	72	18%
> 55 th	25	0%
Jumlah	625	100, %

Sumber : Data Primer yang diolah, 2009

Kenyataan menunjukkan bahwa mayoritas PD. BPR BKK Lasem Cabang Pamotan adalah berumur dewasa (produktif). Hal ini tentunya merupakan salah satu modal yang baik dan menambah kekuatan internal PD. BPR BKK Lasem Cabang Pamotan karena bidang tugas yang diberikan adalah cukup berat dan bersentuhan langsung dengan nasabah. Dengan karyawan yang mayoritas berusia muda diharapkan produktivitas yang tinggi dapat diwujudkan.

3. Tingkat Pendidikan Nasabah.

Berdasarkan tingkat pendidikan nasabah PD. BPR BKK Lasem Cabang Pamotan, terdiri atas 5 kelompok, yaitu kelompok SLTA/setingkatnya, Sarjana Madya (D3), Sarjana (S1), Sarjana (S2) dan Sarjana (S3). Hasil analisis data ini diperoleh sebaran frekuensi dari responden berdasarkan tingkat pendidikan, seperti ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Tabel 3.3
Nasabah berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Prosentase
Tamat SLTA/Setingkatnya	245	39,2%
Sarjana Madya (D3)	155	24,8%
Sarjana (S1)	150	24%
Sarjana (S2)	120	19,2%
Sarjana (S3)	5	0,08%
Jumlah	625	100%

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2009

Dari tabel 3.3 dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan nasabah PD. BPR BKK Lasem Cabang Pamotan mayoritas adalah tamatan SLTA/Setingkatnya yaitu sebanyak 245 orang atau 39,2%. Sedangkan distribusi tingkat pendidikan yang lain adalah berpendidikan Sarjana (S1) sebesar 24% atau sebanyak 150 orang, Sarjana Madya (D3) sebesar 24,8% atau 155 orang, Sarjana (S2) sebesar 120 % atau 29,2 orang dan yang Sarjana (S3) sebanyak 5 orang atau sebesar 0,08 %.

4. Lama menjadi Nasabah PD. BPR BKK Lasem Cabang Pamotan.

Lamanya seorang nasabah mencerminkan pengalaman yang diperoleh selama menjadi nasabah tersebut. Semakin lama menjadi nasabah tersebut pada sebuah instansi seperti PD. BPR BKK

Lasem Cabang Pamotan ini menunjukkan, maka semakin banyak pula pengalaman yang dimiliki oleh nasabah tersebut. Nasabah yang memiliki banyak pengalaman akan lebih menguntungkan pihak perusahaan seperti nasabah dalam hal loyalitas dibandingkan dengan nasabah yang belum banyak pengalaman karena nasabah tersebut belum lama menjadi nasabah PD. BPR BKK Lasem Cabang Pamotan.

Sangat dimungkinkan seorang nasabah yang lama bekerja telah mengetahui seluk beluk dari lingkungan atau kondisi kerja lembaga keuangan seperti PD. BPR BKK Lasem Cabang Pamotan ini, sehingga nasabah tersebut telah terbiasa dengan keadaan sekitarnya. hal Ini membuat nasabah tersebut lebih cepat tanggap akan suatu masalah dan segala perubahan yang terjadi. Dengan demikian nasabah tersebut akan lebih mudah dan cepat menangani masalah yang ada dibandingkan dengan nasabah yang baru. Lama nasabah mengambil kredit di PD. BPR BKK Lasem Cabang Pamotan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4
Responden Berdasarkan Lama Menjadi Nasabah

Lama Menjadi Nasabah	Jumlah	Prosentase
< 3 tahun	235	35%
3 - 5 tahun	145	45%
5 - 7 tahun	100	15%
7 - 9 tahun	125	5%
9 th keatas	20	0%
Jumlah	625	100%

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2009

Walaupun masa menjadi nasabah belum memiliki pengalaman yang cukup namun bukan merupakan kelemahan bagi pihak nasabah tersebut dalam memutuskan menjadi nasabah di PD. BPR BKK Lasem Cabang Pamotan. Nasabah akan menonjolkan pada kelayakan, ketekunan, ketelitian dan *personality* Nasabah.

5. Pengelompokan responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan.

Pengelompokan pekerjaan seorang nasabah mencerminkan kemampuan dan kemapanan yang diperoleh selama menjadi nasabah tersebut. Semakin lama menjadi nasabah tersebut pada sebuah instansi seperti di PD. BPR BKK Lasem Cabang Pamotan ini menunjukkan, maka semakin banyak pula pengalaman yang dimiliki oleh nasabah tersebut. nasabah yang memiliki banyak pengalaman akan lebih menguntungkan dikarenakan pekerjaan yang mapan pula. dibandingkan dengan nasabah yang belum banyak pengalaman karena nasabah tersebut belum lama menjadi nasabah di PD. BPR BKK Lasem Cabang Pamotan.

Sangat dimungkinkan seorang nasabah yang lama bekerja telah mengetahui seluk beluk dari lingkungan atau kondisi kerja lembaga keuangan seperti nasabah di PD. BPR BKK Lasem Cabang Pamotan ini, sehingga nasabah tersebut telah terbiasa dengan keadaan sekitarnya. Hal ini membuat nasabah tersebut lebih cepat tanggap akan suatu masalah dan segala perubahan yang terjadi. Dengan demikian nasabah tersebut akan lebih mudah dan cepat menangani

masalah yang ada dibandingkan dengan nasabah yang baru. Sehingga dapat dijelaskan berikut ini :

Tabel 3.5.
Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Jumlah	Prosentase
Pengusaha	235	35%
PNS	215	15%
Swasta	100	45%
Pensiunan	70	5%
Lainnya	5	0%
Jumlah	625	100%

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2009

Walaupun masa menjadi nasabah belum memiliki pengalaman yang cukup namun bukan merupakan kelemahan bagi pihak nasabah tersebut dalam memutuskan terhadap ketertarikan menjadi nasabah di PD. BPR BKK Lasem Cabang Pamotan. Nasabah akan menonjolkan pada kelayakan, ketekunan, ketelitian dan *personality* Nasabah.

Uji Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif biasanya digunakan untuk menganalisis suatu masalah agar dapat memberikan gambaran secara konkret, sehingga keputusan dapat diambil secara lebih pasti. Analisis kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas dan reliabilitas, analisis regresi linear berganda dan uji t, dan uji b. Model analisis regresi linear sederhana ini dipilih untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel-variabel yang meliputi analisis Kredit terhadap Kolektibilitas Kredit Non lancar.

1. Uji Asumsi Klasik.

a. Uji Heteroskedastisitas.

Bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah melakukan Uji *Glejser* yaitu meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 3.6.
Output Uji Glejser

Variabel	Signifikansi
Analisis Kredit Non Lancar (X)	0,696

Sumber: Lampiran Output 2

Output uji glejser di atas memperlihatkan besarnya nilai signifikansi semua variabel independen di atas 0,05. Hal ini menunjukkan variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Jadi dapat dinyatakan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

b. Uji Normalitas.

Bertujuan menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Digunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan membuat hipotesis :

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Apabila hasil uji ini signifikan pada 0,05 maka H_0 ditolak yang berarti residual tidak berdistribusi normal.

Uji menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,669 dan signifikansinya 0,762 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti H_0 diterima dan dapat disimpulkan data residual berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

1. Ada hubungan analisis kredit dengan kolektibilitas kredit Non Lancar pada PD. BPR BKK Lasem Cabang Pamotan.

Berikut ini akan di jelaskan analisis dan uji hipotesis pertama yaitu ada hubungan signifikan antara analisis kredit terhadap kolektibilitas kredit non lancar di PD. BPR BKK Lasem

Tabel 3.7.
Hasil Analisis Korelasi

Variabel	R _{hitung}	R _{tabel}
Ada hubungan analisis kredit dengan kolektibilitas kredit Non Lancar pada PD. BPR BKK Lasem Cabang Pamotan	0.531	0.195

Sumber : Data primer diolah tahun 2008.

Dari tabel 3.7. di atas diperoleh bahwa harga $r_{hitung} = 0.531 > r_{tabel} = 0.195$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga ada hubungan analisis kredit terhadap kolektibilitas kredit Non Lancar pada PD. BPR BKK Lasem Cabang Pamotan.

Sasaran kredit BKK adalah para pengusaha kecil dipedesaan dan diarahkan untuk pembinaan usaha-usaha produktif antara lain: pedagang, pengrajin, peternak, usaha jasa, dan petani. Didalam perkembangan selanjutnya sesuai dengan adanya kebijaksanaan pemerintah dibidang keuangan, moneter, dan perbankan, memberi kesempatan dan peluang bagi BKK untuk mengubah statusnya menjadi Lembaga Dana dan Kredit Pedesaan (LDKP) sehingga analisis kredit sangat diperlukan dalam salah satu yang harus dikedepankan karena yang digarap adalah UMKM (Usaha Menengah Kecil dan Mikro). Supaya tidak terjadi salah sasaran maupun terjadi tunggakan merah yang merupakan penyebab kredit non lancar tambah besar.

2. Ada pengaruh analisis kredit terhadap kolektibilitas kredit Non Lancar pada PD. BPR BKK Lasem Cabang Pamotan.

Model regresi linear sederhana untuk analisis Kredit (X) dan Kolektibilitas Kredit Non Lancar nasabah PD. BPR BKK Lasem Cabang Pamotan mempunyai formula sebagai berikut :

$$Y = a + bX + e$$

Dalam penelitian ini, dalam menganalisis regresi linear berganda penulis menggunakan seri program statistik SPSS versi 16.00. SPSS adalah suatu program *software* komputer yang digunakan untuk mengolah data baik parametrik maupun nonparametrik.

Tabel 3.8.
Estimasi Regresi Linear Sederhana

Variabel	Koef. Regresi	t _{hitung}	t _{tabel} (Df=625)	Sig.	Keterangan
Analisis Kredit (X)	0,654	15,626	1,975	0,000	Signifikan
Constanta (Bo)	1,354	1,295	1,975	0,196	T.Signifikan
Adjusted R Square = 0,280					

Sumber : Lampiran Output

Pada Tabel 3.8. diatas perhitungan regresi linear sederhana dengan menggunakan program SPSS didapat hasil sebagai berikut :

$$Y = -1,354 + 0,654X + e$$

a. Konstanta (a).

Nilai konstanta sebesar -1,354 yang berarti bahwa jika tidak ada variabel bebas yaitu analisis Kredit (X) mempunyai harga sebesar 1,354. Hal ini menunjukkan bahwa Kolektibilitas Kredit Non Lancar akan rendah jika perusahaan memperhatikan betul analisis Kredit (X) dengan baik di PD. BPR BKK Lasem Cabang Pamotan. Dan sebaliknya Kolektibilitas Kredit Non Lancar akan tinggi jika perusahaan tidak memperhatikan analisis Kredit (X) dengan baik di PD. BPR BKK Lasem Cabang Pamotan

b. Koefisien Regresi Analisis Kredit (b).

Variabel analisis kredit mempunyai pengaruh yang positif terhadap dan Kolektibilitas Kredit Non Lancar Nasabah, dengan koefisien regresi sebesar 0,654 yang artinya apabila variabel analisis kredit nasabah meningkat sebesar 1 satuan, maka dan Kolektibilitas Kredit Non Lancar nasabah akan meningkat sebesar 0,654 satuan dengan asumsi bahwa pada variabel analisis Kredit (X) nasabah PD. BPR BKK Lasem Cabang Pamotan konstan. Dengan adanya pengaruh yang positif, berarti bahwa antara variabel analisis Kredit (X) dan Kolektibilitas Kredit Non Lancar nasabah PD. BPR BKK Lasem Cabang Pamotan menunjukkan hubungan yang searah. Jika variabel Analisis kredit semakin meningkat mengakibatkan kolektibilitas kredit akan meningkat, begitu pula sebaliknya jika pada variabel analisis kredit semakin menurun maka kolektibilitas kredit non lancar tambah besar atau akan semakin menurun jumlah kredit lancarnya.

Dari Tabel 3.8. di atas dapat diketahui koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 0,280. Dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,589, maka dapat diartikan bahwa 28,0% kolektibilitas kredit non lancar dapat dijelaskan oleh variabel bebas yaitu variabel analisis Kredit (X) nasabah PD. BPR BKK Lasem Cabang Pamotan. Sedangkan sisanya sebesar 70,02% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Uji Regresi Sederhana.

Hasil dari perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} akan dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan. Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka dapat ditarik kesimpulan ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat (Y). jika t_{hitung} lebih kecil atau sama dengan t_{tabel} maka dapat disimpulkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat (Y). Dari Tabel 3.8. di atas terlihat nilai t_{hitung} untuk masing-masing variabel bebasnya telah diketahui dan dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dengan cara membandingkannya dengan t_{tabel} . Pengujian terhadap koefisien regresi pada variabel Analisis kredit (X). Untuk menginterpretasikan data pada Tabel 3.8. kita kembali ke hipotesis yang menyatakan:

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel analisis kredit (X_1), secara parsial terhadap kolektibilitas kredit non lancar (Y).

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara variabel analisis kredit (X), secara parsial terhadap kolektibilitas kredit non lancar (Y).

Jika $[t_{hitung}] > [t_{tabel}]$ maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Jika $[t_{hitung}] < [t_{tabel}]$ maka Ho diterima atau Ha ditolak.

Dengan pengujian dua sisi yang menggunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 5\%$ dan dengan derajat kebebasan $df (N-k-1 = 625-3-1 = 621)$ diperoleh $t_{tabel} = 1,975$. Hasil perhitungan pada regresi sederhana diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 15,626. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($15,626 > 1,975$), artinya pada variabel analisis kredit secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kolektibilitas kredit non lancar.

PEMBAHASAN DAN IMPLIKASI

Hasil analisis regresi dan korelasi menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel analisis Kredit (X) dan Kolektibilitas Kredit Non Lancar Nasabah PD. BPR BKK Lasem Cabang Pamotan. Signifikansi tersebut dapat dilihat dari besarnya nilai t-hitung dari masing-masing variabel yang lebih besar dari nilai t-tabel dengan taraf signifikansi 5%. Hal ini berarti analisis Kredit (X) dan Kolektibilitas Kredit Non Lancar Nasabah PD. BPR BKK Lasem Cabang Pamotan telah mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan analisis Kredit (X) dan Kolektibilitas Kredit Non Lancar Nasabah PD. BPR BKK Lasem Cabang Pamotan.

Meskipun mempunyai pengaruh yang signifikan, akan tetapi jika dilihat dari besarnya nilai koefisien beta dapat diketahui bahwa variabel analisis kredit mempunyai pengaruh yang dominan dan cukup kuat terhadap Kolektibilitas Kredit Non Lancar Nasabah PD. BPR BKK Lasem Cabang

Pamotan. Analisis kredit yaitu kemampuan, karakter dan komitmen Nasabah untuk memenuhi kontrak atau perjanjian terhadap PD. BPR BKK Lasem Cabang Pamotan.

Analisis kredit yang baik akan selalu membawa dan taat terhadap pertauran – peraturan yang berlaku, baik tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankan dan menolak untuk tidak menerima kredit baru apabila memang tidak memenuhi kriteria dalam analisis kredit di PD. BPR BKK Lasem Cabang Pamotan dan wewenang yang diberikan kepada karyawan akan berjalan baik serta tidak merugikan lembaga. Sehingga implikasinya kinerja karyawan akan semakin meningkat, sehingga akan memperoleh keuntungan yang baik pula.

Variabel analisis kredit terbukti berpengaruh terhadap kolektibilitas kredit non lancar. Hal ini dikarenakan memang ada sistem layanan prima nasabah PD. BPR BKK Lasem Cabang Pamotan. Variabel ini perlu diperhatikan juga sebagai salah satu usaha untuk memperkecil resiko Kolektibilitas Kredit Non Lancar terhadap nasabah PD. BPR BKK Lasem Cabang Pamotan. Besarnya kepercayaan yang diberikan kepada Nasabah dan menabung sebaiknya lebih kompetitif dibandingkan dengan PD. BPR BKK Lasem Cabang yang lain, hal ini untuk mempertahankan pada keberlangsungan dan eksistensi PD. BPR BKK Lasem Cabang Pamotan. Pemimpin adalah faktor mutlak yang dibutuhkan keberadaannya dalam suatu organisasi. Oleh karena itu hendaknya pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan disatu bidang, sehingga ia mampu mempengaruhi untuk bersama – sama melakukan aktifitas – aktifitas demi tercapainya satu atau beberapa tujuan perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu :

1. Bahwa harga $r_{hitung} = 0,531 > r_{tabel} = 0,195$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga ada hubungan analisis kredit dengan kolektibilitas kredit Non Lancar pada PD. BPR BKK Lasem Cabang Pamotan.
2. Bahwa analisis kredit mempunyai pengaruh yang positif terhadap dan Kolektibilitas Kredit Non Lancar Nasabah, dengan koefisien regresi sebesar 0,654 yang artinya apabila variabel dan Kolektibilitas Kredit Non Lancar Nasabah meningkat sebesar 1 satuan, maka dan Kolektibilitas Kredit Non Lancar Nasabah akan meningkat sebesar 0,654 satuan dengan asumsi bahwa pada variabel analisis Kredit (X) Nasabah PD. BPR BKK Lasem Cabang Pamotan konstan. Dengan adanya pengaruh yang positif, berarti bahwa antara variabel analisis Kredit (X) dan Kolektibilitas Kredit Non Lancar Nasabah PD. BPR BKK Lasem Cabang Pamotan menunjukkan hubungan yang searah.
3. Bahwa koefisien determinasi ($Adjusted R^2$) sebesar 0,280. Dengan nilai koefisien determinasi sebesar 28,0, maka dapat diartikan bahwa 28,0 Kolektibilitas Kredit Non Lancar dapat dijelaskan oleh variabel bebas analisis Kredit (X). Sedangkan sisanya sebesar 70,02% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

4. Hasil perhitungan pada regresi sederhana diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 15,626. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($15,626 > 1,975$), artinya pada variabel Analisis kredit secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan Nasabah.

Saran

Berdasar kesimpulan diatas, selanjutnya dapat diusulkan saran yang diharapkan akan bermanfaat bagi PD. BPR BKK Lasem Cabang Pamotan, berkaitan dengan kualitas pelayanan bahwa :

1. Disarankan bahwa ada hubungan analisis kredit terhadap kolektibilitas kredit Non Lancar pada PD. BPR BKK Lasem Cabang Pamotan, perusahaan harus jelas dan tegas dalam menentukan analisis kredit karena pengaruh yang positif terhadap dan Kolektibilitas Kredit Non Lancar Nasabah dan perusahaan sebaiknya tidak merugikan Nasabah dan dapat dikomunikasikan dengan baik kepada seluruh Nasabah baik Nasabah yang baru maupun lama.
2. Disarankan kepada pimpinan PD. BPR BKK Lasem Cabang Pamotan untuk meningkatkan pelayanan prima kepada Nasabah sesuai pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki, meskipun tidak ada stimulus atau rangsangan dari lingkungan kerja, misalnya dari pimpinan sesuai target waktu yang telah ditentukan walaupun tidak mendapat perhatian dari atasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Subono, 2004, *Faktor-Faktor Dominan Pengambilan Keputusan Pemenuhan Kredit di PD. BKK TPI Tasik Agung Kabupaten Rembang*, skripsi tidak dipublikasikan, STIE YPPI Rembang.
- Kasmir, 2000, *Manajemen Perbankan*, Raja Grafindo, Jakarta.
- Keputusan Direksi Bank Indonesia No.31/177/KEP/DIR Tanggal 31 Desember 1998
- Mudzakir MZ. 2004. *Buku Pedoman Penyusunan Laporan Skripsi*, Edisi Revisi I, STIE 'YPPI' Rembang.
- Riyanto, Bambang, 1995, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, BPFE, Yogyakarta.
- Surat Edaran Bank Indonesia No 26/4/BPPP 29 Mei 1993 *Tentang Kualitas Aktiva Produktif dan pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif*.
- Sugiyono dan Eri Wibowo. 2004. *Statistika Untuk Penelitian Dengan Aplikasinya Dengan SPSS 10.0 For Window*, Alfa Beta Bandung.
- Tjoekam, H. Moh, 1999, *Perkreditan Bisnis Inti Bank Komersial*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Undang - Undang No. 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-undang No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, Raja Grafindo, Jakarta.

PENGARUH FAKTOR-FAKTOR BUDAYA ORGANISASI DALAM KAIZEN TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT. HARTONO ISTANA TEKNOLOGI

Panca Winahyuningsih*)

ABSTRACTS

Organizational culture is often called as a work culture or job culture. It can not to be separated with performance of human resource management (HRM). If stronger level of culture organizational, so stronger level of need achievement. Organizational culture can help the employee performance, because it can create a motivation for the employee to give a high performance in the organization. This study is about; is there a positively and significantly affect of *Total Quality Control*, *Gugus Kendali Mutu*, job discipline on employee performance on PT. Hartono Istana Teknologi, Department of Multi Sourcing in Kudus, partially or multiple?

The research data are primary data and secondary data, the number sample is 75 respondents. This study uses descriptive and statistic analysis. The result of this are: *First*, There is a positively and significantly affect of variables of *Total Quality Control*, *Gugus Kendali Mutu* and job discipline on performance. It is partially of result of analysis with t-count (*Total Quality Control* = 2,196; significant 0,031; *Gugus Kendali Mutu* = 3,170; significant 0,002; job discipline = 3,103; significant 0,039) is bigger than t-table 1,667. *Second*, By multiple, there is a positively and significantly affect of *Total Quality Control*, *Gugus Kendali Mutu*, and job discipline on performance. It is based on result of analysis of F-test that the value of F-count is 116,378; with significant 0,000, it is bigger than F-table is 2,73.

Kata kunci: *Total Quality Control*, *Gugus Kendali Mutu*, *Disiplin Kerja Dan Kinerja*

ABSTRAK

Budaya organisasi sering juga disebut budaya kerja, karena tidak dapat dipisahkan dengan kinerja (performance) SDM; semakin kuat budaya organisasi, makin kuat pula dorongan untuk berprestasi. Budaya organisasi dapat membantu kinerja karyawan, karena dapat menciptakan motivasi yang luar biasa bagi karyawan untuk memberikan kemampuan terbaiknya dalam memanfaatkan kesempatan yang diberikan oleh organisasi. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut; apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan antara *Total Quality Control*, *Gugus Kendali Mutu* dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. Hartono Istana Teknologi departemen *Multi Sourcing* di kudu baik secara parsial maupun berganda?

Data penelitian ini merupakan data primer dan data skunder, dengan jumlah sample sebanyak 75 responden. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis deskriptif dan statistik. Adapun hasil temuan dalam penelitian ini sebagai berikut: *Pertama*, Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variable *Total Quality Control*, *Gugus Kendali Mutu* dan disiplin kerja terhadap kinerja. Ini secara parsial pada hasil analisis nilai t_{hitung} (dengan *Total Quality Control* = 2,196; signifikansi 0,031; *Gugus Kendali Mutu* = 3,170; signifikansi 0,002; disiplin kerja = 3,103; signifikansi 0,039) yang lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,667. *Kedua*, Secara berganda terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel *Total Quality Control*, *Gugus Kendali Mutu*, dan disiplin kerja terhadap kinerja yang didasarkan hasil analisis pada Uji F, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 116,378 dengan nilai signifikan 0,000 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,73.

Kata kunci: *Total Quality Control*, *Gugus Kendali Mutu*, *Disiplin Kerja Dan Kinerja*

*) Dosen Jurusan Manajemen FE UMK

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Budaya organisasi sering juga disebut budaya kerja, karena tidak dapat dipisahkan dengan kinerja (*performance*) SDM; makin kuat budaya organisasi, makin kuat pula dorongan untuk berprestasi. Budaya organisasi dapat membantu kinerja karyawan, karena dapat menciptakan motivasi yang luar biasa bagi karyawan untuk memberikan kemampuan terbaiknya dalam memanfaatkan kesempatan yang diberikan oleh organisasi. Semakin disadari bahwa karyawan menjadi sumberdaya terpenting dalam suatu organisasi, sehingga kinerja karyawan sangat menentukan kinerja organisasi secara keseluruhan. Tanpa karyawan yang berkinerja tinggi, maka organisasi akan gagal dalam mencapai tujuan dan mengembangkan usahanya.

Demikian pula pada PT. Hartono Istana Teknologi yang merupakan perusahaan terbesar dan terkemuka di bidang elektronik di Indonesia. Kekuatan dari PT. Hartono Istana Teknologi ada pada kualitas suaranya dan bisnis utamanya adalah untuk terus memproduksi kualitas yang tinggi dengan banyak melakukan investasi di segala bidang termasuk teknologi dan riset. Kebijakan-kebijakan yang diambil oleh perusahaan selalu mengacu pada proses kerja yang efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang diharapkan, sehingga terbentuklah budaya yang mengakar di lingkungan perusahaan PT. Hartono Istana Teknologi. Sisi positif budaya organisasi yang terbentuk tersebut adalah seluruh karyawan memiliki tanggung jawab terhadap pencapaian target produksi baik kualitas maupun kuantitas, tetapi sisi negatifnya adalah iklim kerja kurang tercipta dengan baik, direksi atau top manajemen cenderung bertindak sesuai kehendaknya, karyawan tidak memiliki kebebasan mengeluarkan pendapat.

Timbul perbedaan persepsi antara budaya yang telah tercipta oleh manajemen dengan persepsi dari karyawan. Manajemen menghendaki target produksi tercapai tepat waktu dengan menerapkan sistem kerja yang sangat ketat, karena adanya penerapan *kaizen* oleh perusahaan.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan antara *Total Quality Control*, Gugus Kendali Mutu dan Disiplin Kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. Hartono Istana Teknologi Departemen *Multi Sourcing* di Kudus baik secara parsial maupun berganda?

Adapun tujuan dalam penelitian adalah berikut ini.

Untuk menguji pengaruh yang positif dan signifikan antara *Total Quality Control*, Gugus Kendali Mutu dan Disiplin Kerja kinerja karyawan pada PT. Hartono Istana Teknologi Departemen *Multi Sourcing* di Kudus baik secara parsial maupun berganda.

2.1. Pengertian Budaya Organisasi (Kaizen)

Kaizen atau perbaikan secara berkelanjutan adalah perbaikan proses secara terus menerus untuk selalu meningkatkan mutu dan produktivitas *output* (Sukanto, 2001). Ini berarti bahwa dalam Kaizen itu diupayakan menuju tujuan yang telah digariskan secara lambat laun, tetapi secara konsisten, sehingga sesudah suatu kurun waktu tertentu dicapai efek total yang besar dalam hal proses dan hasil karya personil.

Kaizen merupakan istilah bahasa Jepang terhadap konsep *continuous incremental improvement*. *Kai* berarti perubahan dan *Zen* berarti baik. Jadi Kaizen berarti melakukan perubahan agar lebih baik secara terus menerus dan tiada berkesudahan. Aspek perbaikan dalam Kaizen mencakup orang dan proses. Bila filosofi Kaizen diterapkan, maka semua aspek organisasi harus diperbaiki sepanjang waktu. Dalam hal ini berlaku prinsip *good enough is never good enough*. Konsep dasar Kaizen menurut Imai (1991:3) adalah sebagai berikut:

- a. Sistem nilai Kaizen
 1. Fokus pada pelanggan
 2. Pengendalian kualitas terpadu (*Total Quality Control*)
 3. Robotik
 4. Gugus kendali mutu
 5. Sistem saran
 6. Otomatisasi
 7. Disiplin di tempat kerja
 8. Pemeliharaan produktivitas terpadu (*Total Productive Maintenance*)
 9. Kanban
 10. Penyempurnaan kualitas
 11. Tepat waktu (*just in time*)
 12. Tanpa cacat (*zero defect*)
 13. Aktivitas kelompok kecil
 14. Hubungan kerjasama karyawan-manajemen
 15. Pengembangan produk baru

Menciptakan suasana kerjasama dan kebudayaan perusahaan merupakan bagian tidak terpisahkan dari program Kaizen (Imai, 1991:3). Semua program Kaizen diimplementasikan di dalam PT. Hartono Istana Teknologi Departemen *Multi Sourcing* antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Pengendalian Mutu Terpadu (PMT) / *Total Quality Control* (TQC)
- b. Gugus Kendali Mutu
- c. Disiplin di tempat kerja

2.2. Pengendalian Mutu Terpadu (*Total Quality Control/TQC*)

Pengendalian mutu terpadu atau *Total Quality Control* (TQC) adalah suatu sistem yang efektif

untuk mengintegrasikan usaha-usaha pengembangan kualitas, pemeliharaan kualitas dan perbaikan kualitas atau mutu dari berbagai kelompok dalam organisasi, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan pelayanan ke tingkat yang paling ekonomis yang menimbulkan kepuasan semua pelanggan (Hasibuan, 2005:222). Pengendalian mutu terpadu merupakan mentalitas, kecakapan, dan manajemen partisipatif dengan sikap mental yang mengutamakan kualitas kerja. Mentalitas adalah kesediaan bekerja sungguh-sungguh, jujur dan bertanggung jawab melaksanakan pekerjaannya.

2.3. Gugus Kendali Mutu

Pada dasarnya Gugus Kali Mutu (GKM) merupakan suatu pendekatan pengendalian mutu melalui penumbuhan partisipasi karyawan. GKM merupakan mekanisme formal dan dilembagakan yang bertujuan untuk mencari pemecahan persoalan dengan memberikan tekanan pada partisipasi dan kreatifitas di antara karyawan.

Setiap gugus juga bertindak sebagai mekanisme pemantau yang membantu organisasi dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan dalam memantau kesempatan. Bersifat proaktif, tidak menunggu bergerak kalau persoalan timbul dan tidak menghentikan kegiatannya kalau suatu persoalan telah ditemukan dan dipecahkan. Artinya GKM harus bekerja terus menerus dan tidak tergantung pada proses produksi.

Gugus Kendali Mutu tidak dibentuk untuk tujuan meningkatkan produktivitas dan pengendalian mutu. Sebaliknya gugus itu dibentuk oleh karyawan atas usaha sendiri, untuk membuat pekerjaan mereka lebih berarti dan bermanfaat. Bila kelompok seperti itu dibentuk, ia memecahkan masalah setempat, misalnya bagaimana mengorganisasikan pekerjaan dan memelihara keamanan kemudian dilanjutkan dengan menangani tugas yang lebih menantang.

2.4. Disiplin Kerja

Disiplin kerja menurut Mangkunegara (2007:129) dapat diartikan sebagai pelaksanaan manajemen untuk memperteguh pedoman-pedoman organisasi. Sedangkan menurut Hasibuan (2005:193) disiplin merupakan fungsi operatif manajemen sumber daya manusia yang terpenting karena semakin baik disiplin karyawan, maka semakin tinggi kinerja yang dapat dicapainya. Tanpa disiplin karyawan yang baik, sulit bagi organisasi perusahaan mencapai hasil yang optimal. Handoko (2001:208) mengartikan disiplin sebagai kegiatan manajemen untuk menjalankan standar-standar organisasional. Jadi dapat disimpulkan bahwa disiplin yang baik mencerminkan besarnya rasa tanggung jawab karyawan terhadap tugas-tugas yang diberikan kepadanya.

2.5. Pengertian Kinerja

Kinerja individual dalam pekerjaan adalah sesuatu yang sangat fundamental dan menjadi pusat perhatian dari keseluruhan organisasi. Kata kinerja merupakan terjemahan dari kata *performance* dalam bahasa Inggris. Oleh para peneliti terdahulu diterjemahkan dengan prestasi kerja, performansi, karya. Sedangkan para sarjana mengajukan definisi yang berbeda mengenai kinerja. Kinerja adalah sesuatu yang dikerjakan atau produksi/jasa yang dihasilkan atau diberikan seseorang atau sekelompok orang (Darma, 2005:5). Kinerja mengacu pada penyelesaian tugas yang diberikan kepada karyawan.

Kinerja adalah kuantitas dan kualitas pekerjaan yang diselesaikan oleh individu (Marihot, 2002:195). Kinerja menunjukkan hasil kerja yang dicapai oleh seseorang. Hasibuan (2005:49) mengatakan bahwa kinerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu.

Prestasi kerja sangat penting untuk diketahui, sebagaimana dinyatakan oleh Handoko (2001) yang mengungkapkan bahwa apabila masalah organisasi kita analisis dari sudut pandangan individu jelas kelihatan betapa pentingnya kinerja yang baik. Tanpa kinerja yang baik di semua tingkat organisasi, pencapaian tujuandan keberhasilan organisasi menjadi sesuatu yang sulit bahkan mustahil.

2.6. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan penelitian, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

“Diduga ada pengaruh positif dan signifikan *Total Quality Control*, Gugus Kendali Mutu dan Disiplin Kerja terhadap kinerja karyawan baik secara parsial maupun berganda”.

B. METODE PENELITIAN

1. Variabel Penelitian

1. Variabel *Independent* (variabel bebas) yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Imai (2001:205) adalah sebagai berikut:
 - a. *Total Quality Control* (X_1)
 - b. Gugus kendali mutu (X_2)
 - c. Disiplin kerja (X_3)
2. Variabel *Dependent* (variabel terikat) atau variabel yang dipengaruhi adalah Kinerja Karyawan dengan simbol Y.

2. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah seluruh karyawan PT. Hartono Istana Teknologi Departemen *Multi Sourcing* Kudus yang terdiri dari Bagian Gudang Induk, Gudang Barang Jadi dan Pembelian (*Purchasing*) sejumlah 255 orang.

Sedangkan untuk menentukan ukuran sampel dengan menggunakan formula dari Isaac dan Michael (Ating dan Sambas, 2006:101) yaitu dengan cara menghitung besarnya populasi yang terpilih sebagai sampel. Untuk menghitung ukuran sampel, penulis menggunakan rumus yang didasarkan pada presisi estimasi statistik (tingkat ketelitian) 5% sebagai berikut:

$$S = \frac{\lambda^2 NP (1-P)}{d^2 (N - 1) + \lambda^2 P(1-P)}$$

Dimana:

S = ukuran sampel yang diperlukan

N = jumlah anggota populasi

P = proporsi populasi = 0,50 (maksimal sampel yang mungkin)

d = tingkat akurasi = 0,05

λ^2 = tabel nilai *chi-square* sesuai tingkat kepercayaan 0,95 = 1,841

Berdasarkan formula di atas diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

$$S = \frac{(1,841) (255) (0,5) (1 - 0,5)}{(0,05)^2 (255-1) + (1,841) (1 - 0,5)}$$

$$S = 75 \text{ (pembulatan)}$$

Jadi sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 75 karyawan dengan teknik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* dimana penarikan sampel yang dilakukan berdasarkan karakteristik yang ditetapkan terhadap elemen populasi target yang disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian (Ating, 2006:83).

3. Teknik Analisis Data

3.1 Analisis Kuantitatif

Untuk membantu mempercepat analisis data digunakan program pengolah data komputer SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*), baik secara sederhana, parsial maupun berganda.

3.1.1 Analisis Regresi

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan dengan analisis regresi berganda dan diuji dengan F_{test} .

Persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Y = variabel Kinerja

a = konstanta regresi berganda

b_1, b_2, b_3 = koefisien regresi

x_1 = variabel *Total Quality Control*

x_2 = variabel Gugus Kendali Mutu

x_3 = variabel Disiplin Kerja

e = variabel di luar penelitian

1). Uji t

Untuk melakukan uji terhadap koefisien regresi dapat digunakan uji t_{test} dengan langkah-langkah pengujian sebagai berikut ini.

1. $H_0 : \beta < 0$, tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. $H_a : \beta > 0$, ada pengaruh positif antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

3. Bila digunakan uji 1 sisi kanan dengan tingkat kehandalan 95 % ($\alpha = 0,05$) dengan $df = n - k - 1$, maka akan didapat nilai t_{tabel} .
4. Perhitungan t_{hitung} bisa dicari dengan formulasi

$$t_{\text{hitung}} = \frac{b - f}{sb}$$

Keterangan:

b = koefisien regresi parsial

f = hipotesis nihil (0)

sb = kesalahan baku b

5. Kriteria pengujian sebagai berikut

H_0 diterima bila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$

H_0 ditolak bila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

2). Uji F

Pengujian Koefisien Regresi Berganda dapat dilakukan dengan menggunakan “F-test” melalui analisis variabel dengan formulasi berikut ini:

$$F = \frac{Ms_{\text{Reg}}}{Ms_{\text{Res}}}$$

Adapun nilai F hitung lebih lanjut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2.1
Nilai F_{hitung}

Source	Sum of square	df	Mean square	
Regresions	SS Reg		$Ms_{\text{Reg}} = \frac{SS_{\text{Reg}}}{k}$	$F = \frac{Ms_{\text{Reg}}}{Ms_{\text{Res}}}$
Residual	SS Res	$n - k - 1$	$Ms_{\text{Res}} = \frac{SS_{\text{Res}}}{n - k - 1}$	
Total	SST	$n - k$		

Sumber : Sutrisno (2002)

Keterangan

n = banyaknya pasangan data (ukuran sampel)

k = jumlah variabel bebas

Ms_{Reg} = mean square of regression

Ms_{Res} = mean square residual

Adapun langkah-langkah pengujian regresi berganda adalah sebagai berikut:

1. $H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 < 0$, tidak ada pengaruh antara variabel bebas secara berganda terhadap variabel terikat.

2. $H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3 \geq 0$, ada pengaruh antara variabel bebas secara berganda terhadap variabel terikat.
3. Kriteria digunakan uji satu sisi kanan, maka dapat diperiksa tabel $F_{0,05 : df}$
4. Menentukan perhitungan F_{hitung} dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{Ms_{Reg}}{Ms_{Res}}$$

4.2.2. Adjusted R Square

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Adjusted\ R\ Square = \frac{\sum (y - y_1)^2 / n - k - 1}{\sum (y - \bar{y})^2 / n - 1}$$

Keterangan:

- y = variabel dependen
- y_1 = nilai variabel dependen yang diprediksi
- \bar{y} = nilai rata-rata variabel dependen
- n = ukuran sampel
- k = jumlah variabel independen

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penyajian Data

1.1. Deskriptif Variabel:

1.2.1. Total Quality Control

Tabel 3.1
Persentase (%) Tanggapan Responden pada masing-masing
Pernyataan Variabel Total Quality Control

Pernyataan	Tanggapan (%)					Jumlah
	a	b	C	d	e	
Butir 1	54,7	22,7	13,3	2,7	6,7	100
Butir 2	54,7	22,7	12,0	4,0	6,7	100
Butir 3	53,3	28,0	8,0	4,0	6,7	100
Butir 4	53,3	28,0	8,0	4,0	6,7	100

Sumber : Data Kuesioner yang diolah

Dari tabel 3.1 dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap pernyataan butir 1 yaitu tentang *Total Quality Control* dapat meningkatkan kemampuan karyawan dalam melihat, mengenali permasalahan dan mencari alternatif pemecahan masalah, responden yang memberi tanggapan sangat

setuju sebesar 54,7%, setuju 22,7%, netral 13,3%, tidak setuju 2,7% dan sangat tidak setuju sebesar 6,7%.

Untuk pernyataan butir 2 tentang *Total Quality Control* dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dan partisipasi karyawan di dalam kegiatan kelompok kerja, responden yang menyatakan sangat setuju sebesar 54,7%, setuju 22,7%, netral 12,0%, tidak setuju sebesar 4,0% dan sangat tidak setuju 6,7%.

Untuk pernyataan butir 3 tentang *Total Quality Control* dapat membiasakan karyawan berpikir secara analistis dengan menggunakan teknik-teknik *quality control*, responden yang menyatakan sangat setuju 53,3%, setuju 28,0%, netral 9,3%, tidak setuju 2,7% dan sangat tidak setuju sebesar 6,7%.

Untuk pernyataan butir 4 tentang *Total Quality Control* dapat meningkatkan daya kreativitas karyawan, responden yang menyatakan sangat setuju 53,3%, setuju sebesar 28,0%, netral 8,0%, tidak setuju 4,0% dan sangat tidak setuju 6,7%.

2.2. Variabel Gugus Kendali Mutu

Tanggapan responden atas pernyataan tentang variabel Gugus Kendali Mutu dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 3.2
Persentase (%) Tanggapan Responden pada Masing-masing
Pernyataan Variabel Gugus Kendali Mutu

Pertanyaan	Jawaban (%)					Jumlah (%)
	a	b	c	d	e	
Butir 1	57,3	21,3	12,0	2,7	6,7	100
Butir 2	58,7	21,3	10,7	2,7	6,7	100
Butir 3	53,3	24,0	13,3	2,7	6,7	100
Butir 4	60,0	20,0	10,7	2,7	6,7	100

Sumber : Data Kuesioner yang diolah

Dari tabel 3.2 dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap pernyataan butir 1 yaitu tentang perusahaan memberikan dukungan atas terbentuknya kelompok Gugus Kendali Mutu, responden yang memberi tanggapan sangat setuju sebesar 57,3%, setuju 21,3%, netral 12,0%, tidak setuju 2,7% dan sangat tidak setuju sebesar 6,7%.

Untuk pernyataan butir 2 tentang perusahaan memberikan penghargaan terhadap upaya yang dilakukan kelompok Gugus Kendali Mutu, yaitu responden yang menyatakan sangat setuju sebesar 58,7%, setuju 21,3%, netral 10,7%, tidak setuju sebesar 2,7% dan sangat tidak setuju 6,7%.

Untuk pernyataan butir 3 tentang perusahaan memberikan sarana dan prasarana untuk kegiatan kelompok Gugus Kendali Mutu, responden yang menyatakan sangat setuju 53,3%, setuju 24,0%, netral 13,3%, tidak setuju 2,7% dan sangat tidak setuju 6,7%.

Untuk pernyataan butir 4 tentang perusahaan mendorong partisipasi kelompok Gugus Kendali

Mutu untuk membuat program demi peningkatan kualitas produk, responden yang menyatakan sangat setuju 60,0%, setuju 20,0%, netral 10,7%, tidak setuju 2,7% dan sangat tidak setuju sebesar 6,7%.

2.3. Variabel Disiplin Kerja

Tanggapan responden atas pernyataan tentang variabel disiplin kerja dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.3
Persentase (%) Tanggapan Responden pada Masing-masing
Pernyataan Variabel Disiplin Kerja

Pertanyaan	Jawaban (%)					Jumlah (%)
	a	b	c	d	e	
Butir 1	44,0	34,7	10,7	4,0	6,7	100
Butir 2	46,7	30,7	13,3	2,7	6,7	100
Butir 3	48,0	30,7	10,7	4,0	6,7	100
Butir 4	45,3	33,3	12,0	2,7	6,7	100

Sumber : Data Kuesioner yang diolah

Dari tabel 3.3 dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap pernyataan butir 1 yaitu tentang perusahaan merancang semua kegiatan karyawan menurut tim-tim kerja yang telah dibentuk, responden yang memberi tanggapan sangat setuju sebesar 44,0%, setuju 34,7%, netral 10,7%, tidak setuju 4,0% dan sangat tidak setuju sebesar 6,7%.

Untuk pernyataan butir 2 tentang perusahaan mendorong karyawan untuk bertindak dalam suatu cara yang relatif seragam dan dapat diramalkan sesuai standar yang berlaku di perusahaan, yaitu responden yang menyatakan sangat setuju sebesar 46,7%, setuju 30,7%, netral 13,3%, tidak setuju sebesar 2,7% dan sangat tidak setuju 6,7%.

Untuk pernyataan butir 3 tentang perusahaan mendorong karyawan untuk selalu menetapkan tujuan dalam melakukan pekerjaannya, responden yang menyatakan sangat setuju 48,0%, setuju 30,7%, netral 10,7%, tidak setuju 4,0% dan sangat tidak setuju 6,7%.

Untuk pernyataan butir 4 tentang perusahaan membuat aturan yang baku yang dapat diikuti oleh seluruh karyawan, responden yang menyatakan sangat setuju 45,3%, setuju 33,3%, netral 12,0%, tidak setuju 2,7% dan sangat tidak setuju sebesar 6,7%.

2.4. Variabel Kinerja

Tanggapan responden atas pernyataan tentang variabel kinerja dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Dari tabel 3.4 dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap pernyataan butir 1 yaitu tentang mutu pekerjaan dikaitkan dengan ketrampilan, ketepatan, ketelitian dan kebersihan karyawan dalam melaksanakan dan menyelesaikan pekerjaannya, responden yang memberi tanggapan sangat

Tabel 3.4.

Persentase (%) Tanggapan Responden pada Masing-masing Pernyataan Variabel Kinerja

Pertanyaan	Jawaban (%)					Jumlah (%)
	a	b	c	d	e	
Butir 1	37,3	37,3	16,0	2,7	6,7	100
Butir 2	36,0	38,7	16,0	2,7	6,7	100
Butir 3	37,3	34,7	18,7	2,7	6,7	100
Butir 4	42,7	32,0	16,0	2,7	6,7	100
Butir 5	37,3	37,3	16,0	2,7	6,7	100
Butir 6	38,7	33,3	18,7	2,7	6,7	100

Sumber : Data Kuesioner yang diolah

setuju sebesar 37,3%, setuju 37,3%, netral 16,0%, tidak setuju 2,7% dan sangat tidak setuju sebesar 6,7%.

Untuk pernyataan butir 2 tentang inisiatif meliputi kemampuan secara kuantitatif dalam melaksanakan pekerjaan atau seberapa cepat karyawan dapat menyelesaikan pekerjaan, yaitu responden yang menyatakan sangat setuju sebesar 36,0%, setuju 38,7%, netral 16,0%, tidak setuju sebesar 2,7% dan sangat tidak setuju 6,7%.

Untuk pernyataan butir 3 tentang pengetahuan yang baik merupakan pengetahuan atau pemahaman karyawan terhadap tugas yang diberikan kepadanya, responden yang menyatakan sangat setuju 37,3%, setuju 34,7%, netral 18,7%, tidak setuju 2,7% dan sangat tidak setuju 6,7%.

Untuk pernyataan butir 4 tentang kerjasama adalah kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaan secara bersama dengan hasil yang memuaskan, responden yang menyatakan sangat setuju 42,7%, setuju 32,0%, netral 16,0%, tidak setuju 2,7% dan sangat tidak setuju sebesar 6,7%.

Untuk pernyataan butir 5 tentang kehandalan merupakan kemampuan karyawan dalam menguasai pekerjaan, responden yang menyatakan sangat setuju 37,3%, setuju 37,3%, netral 16,0%, tidak setuju 2,7% dan sangat tidak setuju sebesar 6,7%.

Untuk pernyataan butir 6 tentang pemanfaatan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan adalah pengukuran ketepatan karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan, responden yang menyatakan sangat setuju 38,7%, setuju 33,3%, netral 18,7%, tidak setuju 2,7% dan sangat tidak setuju sebesar 6,7%.

3. Analisis Data

3.1. Analisis Regresi

Analisis regresi berganda berfungsi untuk mengetahui berapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan dapat dirumuskan sebagai berikut ini.

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Dari data yang diperoleh diadakan pengolahan dengan SPSS menghasilkan analisis regresi seperti tabel di bawah ini.

Tabel 3.5
Analisis Regresi (uji t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.685	1.277		.536	.594
	Total Quality Control (X1)	.433	.197	.292	2.196	.031
	Gugus Kendali Mutu (X2)	.531	.167	.365	3.170	.002
	Disiplin Kerja (X3)	.425	.202	.288	2.103	.039

a. Dependent Variable: Kinerja (Y)

Dari tabel 3.5 Analisis Regresi (Uji t), perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 16 memberikan hasil koefisien regresi dari masing-masing variabel diperoleh persamaan regresi dengan menggunakan regresi linier atas kedua variabel tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,685 + 0,433 X_1 + 0,531 X_2 + 0,425 X_3$$

Dimana :

Y = Kinerja

X₁ = Total Quality Control

X₂ = Gugus Kendali Mutu

X₃ = Disiplin Kerja

Dari persamaan tersebut dapat dianalisis sebagai berikut:

Pada konstanta (a) sebesar 0,685 yang bertanda positif untuk koefesien ini. Pada koefesien b₁ sebesar 0,433 yang bertanda positif, berarti jika ada peningkatan Total Quality Control (X₁) naik satu satuan maka Kinerja (Y) naik sebesar 0,433 tanpa ada faktor lain

Pada koefisien b₂ sebesar 0,531 yang bertanda positif, berarti jika Gugus Kendali Mutu (X₂) naik satu satuan maka Kinerja (Y) naik sebesar 0,531 tanpa ada faktor lain.

Pada koefisien b₃ sebesar 0,425 yang bertanda positif, berarti jika Disiplin Kerja (X₃) naik satu satuan maka produktivitas (Y) naik sebesar 0,425 tanpa ada faktor lain.

3.1.1.Uji t

Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi dari pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lainnya konstan dapat dilakukan uji t.

Dari perhitungan SPSS versi 16 yang disajikan dalam tabel 3.1 dapat dianalisis sebagai berikut:

Pengujian pengaruh variabel Total Quality Control (X₁) terhadap Kinerja (Y) bila variabel yang lain dianggap konstan. Dimana Ho menyatakan bahwa variabel Total Quality Control (X₁) tidak

berpengaruh terhadap variabel Kinerja (Y) dan H_a menyatakan bahwa variabel *Total Quality Control* (X_1) berpengaruh terhadap variabel Kinerja (Y). Kemudian menentukan nilai t_{tabel} dengan menggunakan $\alpha = 5\%$ dengan uji satu sisi = 0,05 dengan tingkat kebebasan (df) = $n - k - 1 = 75 - 3 - 1 = 71$ maka diperoleh nilai $t_{tabel} : 1,667$ (lampiran 13) sedangkan nilai t_{hitung} sebesar 2,196 (tabel 4.11 kolom t).

Dengan melihat besarnya nilai $t_{hitung} = 2,196$ dan nilai $t_{tabel} = 1,667$ dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,196 > 1,667$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti H_a yang menyatakan ada pengaruh antara variabel *Total Quality Control* (X_1) terhadap Kinerja (Y) dapat diterima.

Pengujian pengaruh variabel Gugus Kendali Mutu (X_2) terhadap Kinerja (Y) jika variabel yang lain dianggap konstan. Dimana H_0 menyatakan bahwa variabel Gugus Kendali Mutu (X_2) tidak berpengaruh terhadap variabel Kinerja (Y) dan H_a menyatakan bahwa variabel Gugus Kendali Mutu (X_2) berpengaruh terhadap variabel Kinerja (Y). Kemudian menentukan nilai t_{tabel} dengan menggunakan $\alpha = 5\%$ dengan uji satu sisi = 0,05 dengan tingkat kebebasan (df) = $n - k - 1 = 75 - 3 - 1 = 71$ maka diperoleh nilai $t_{tabel} : 1,667$ (lampiran 13) sedangkan nilai t_{hitung} sebesar 3,170 (tabel 4.11 kolom t).

Dengan melihat besarnya $t_{hitung} = 3,170$ dan $t_{tabel} = 1,667$ dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,170 > 1,667$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti H_a yang menyatakan ada pengaruh antara variabel Gugus Kendali Mutu (X_2) terhadap Kinerja (Y) dapat diterima.

Pengujian pengaruh variabel Disiplin Kerja (X_3) terhadap Kinerja (Y) jika variabel yang lain dianggap konstan. Dimana H_0 menyatakan bahwa variabel Disiplin Kerja (X_3) tidak berpengaruh terhadap variabel Kinerja (Y) dan H_a menyatakan bahwa variabel Disiplin Kerja (X_3) berpengaruh terhadap variabel Kinerja (Y). Kemudian menentukan nilai t_{tabel} dengan menggunakan $\alpha = 5\%$ dengan uji satu sisi = 0,05 dengan tingkat kebebasan (df) = $n - k - 1 = 75 - 3 - 1 = 71$ maka diperoleh nilai $t_{tabel} : 1,667$ (lampiran 13) sedangkan nilai t_{hitung} sebesar 2,103 (tabel 4.11 kolom t).

Dengan melihat besarnya $t_{hitung} = 2,103$ dan $t_{tabel} = 1,667$ dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,103 > 1,667$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti H_a yang menyatakan ada pengaruh antara Disiplin Kerja (X_3) terhadap Kinerja (Y) dapat diterima.

3.1.2. Uji F

Pengujian pengaruh variabel *Total Quality Control* (X_1), Gugus Kendali Mutu (X_2), Disiplin Kerja (X_3) secara berganda terhadap variabel Kinerja (Y). Untuk itu dibuktikan dengan menggunakan uji F, sehingga diperoleh kesimpulan yang cukup beralasan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan perhitungan SPSS versi 16 dari tabel ANOVA berikut ini.

Dari tabel 3.6 dapat dilakukan pengujian sebagai berikut ini.

Pada hipotesis H_0 menyatakan bahwa *Quality Control* (X_1), Gugus Kendali Mutu (X_2), Disiplin Kerja (X_3) secara berganda tidak berpengaruh terhadap Kinerja (Y), dan H_a menyatakan bahwa *Quality Control* (X_1), Gugus Kendali Mutu (X_2), Disiplin Kerja (X_3) secara berganda berpengaruh terhadap variabel Kinerja (Y). Kemudian menentukan F_{tabel} dengan menggunakan tingkat keyakinan $\alpha = 5\%$ dengan tingkat kebebasan (df) = (k); ($n - k$) - 1 = (2); (75 - 3) - 1 = 71; maka diperoleh

Tabel 3.6
Analisis Regresi (Uji F)
ANOVA^b

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2720.450	3	906.817	116.378	.000 ^a
	Residual	553.230	71	7.792		
	Total	3273.680	74			

- a. Predictors: (Constant), Disiplin Kerja (X₃), Gugus Kendali Mutu (X₂), Total Quality Control (X₁)
b. Dependent Variable: Kinerja (Y)

nilai $F_{\text{tabel}} = 2,73$ (lampiran 14) sedangkan nilai F_{hitung} sebesar 116,378 (tabel 3.6 kolom F).

Dengan melihat besarnya nilai $F_{\text{hitung}} = 116,378$ dan nilai $F_{\text{tabel}} = 2,73$ dan dimana nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau $116,378 > 2,73$ dan F_{hitung} terletak pada daerah terima, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti H_a menyatakan bahwa *Quality Control* (X₁), Gugus Kendali Mutu (X₂), Disiplin Kerja (X₃) secara berganda berpengaruh terhadap variabel Kinerja (Y) diterima. Dan juga nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Maka hasil pengujian pada

Quality Control (X₁), Gugus Kendali Mutu (X₂), Disiplin Kerja (X₃) secara berganda berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja (Y).

3.1.3. Adjusted R Square

Nilai *Adjusted R Square* dimaksudkan untuk mengetahui berapa persen (%) sumbangan atau kontribusi dari variabel bebas (independen) yaitu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.7
Nilai Adjusted R Square
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.912 ^a	.831	.824	2.791

- a. Predictors: (Constant), Disiplin Kerja (X₃), Gugus Kendali Mutu (X₂), Total Quality Control (X₁)

Dari tabel 3.7. dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,824 artinya bahwa secara berganda variabel independen yaitu *Quality Control* (X₁), Gugus Kendali Mutu (X₂), Disiplin Kerja (X₃) mempunyai pengaruh terhadap Kinerja (Y) sebesar 82,4% dan sisanya 17,6% adalah kontribusi dari faktor-faktor lain atau di luar variabel penelitian ini.

D. SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel *Total Quality Control* (X₁), Gugus Kendali Mutu (X₂),

Disiplin Kerja (X_3) terhadap Kinerja (Y), pada karyawan PT. Hartono Istana Teknologi Departemen *Multi Sourcing*, hal ini dibuktikan dengan :

1. Bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel *Total Quality Control* (X_1), Gugus Kendali Mutu (X_2), dan Disiplin Kerja (X_3) terhadap Kinerja (Y) secara parsial yang didasarkan pada hasil pengujian diperoleh nilai t hitung untuk variabel *Total Quality Control* (X_1) sebesar 2,196 dengan nilai signifikan 0,031; Gugus Kendali Mutu (X_2) sebesar 3,170 dengan nilai signifikan 0,002; Disiplin Kerja (X_3) sebesar 3,103 dengan nilai signifikan 0,039 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,667. Hal ini berarti bahwa hipotesis yang menyatakan ada pengaruh masing-masing variabel *Total Quality Control*, Gugus Kendali Mutu, dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja (Y) terbukti kebenarannya. Dimana semakin tinggi nilai/skor dari masing-masing variabel *Total Quality Control*, Gugus Kendali Mutu, Disiplin Kerja maka dapat meningkatkan kinerja karyawan secara signifikan.
2. Bahwa secara berganda ada pengaruh positif dan signifikan variabel *Total Quality Control* (X_1), Gugus Kendali Mutu (X_2), dan Disiplin Kerja (X_3) terhadap Kinerja (Y) yang didasarkan pada hasil uji F test, diperoleh nilai F hitung sebesar 116,378 dengan nilai signifikan 0,000 lebih besar dari F tabel sebesar 2,73. Hal ini berarti bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa secara berganda *Quality Control* (X_1), Gugus Kendali Mutu (X_2), Disiplin Kerja (X_3) berpengaruh terhadap variabel Kinerja (Y) terbukti kebenarannya. Dimana semakin tinggi nilai/skor keseluruhan variabel *Total Quality Control*, Gugus Kendali Mutu, dan Disiplin Kerja maka dapat meningkatkan kinerja karyawan secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. A. Anwar Prabu Mangkunegara. 2003. *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. PT. Refika Aditama, Bandung
- Achmad Sobirin. 2007. *Budaya Organisasi, Pengertian, Makna dan Aplikasinya dalam Kehidupan Organisasi*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta
- Ating Sumantri, Sambas Ali, 2006. *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*. Pustaka Setia. Bandung
- Atmosoeprapto. 2001. *Produktivitas Aktualisasi Budaya Perusahaan: Mewujudkan Organisasi yang Efektif dan Efisien melalui SDM Berdaya*. PT. Elex Media Komputindo, Jakarta
- Cardoso, Faustino Gomes. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Andi Offset. Yogyakarta
- Cullen, Jack. 2004. *Memaksimalkan Kinerja* (Alih Bahasa Andi). Pustaka Bisnis Global. Yogyakarta
- Dessler, Gary. 1999. *Manajemen Personalia*. Edisi Ketiga. Erlangga. Jakarta
- Djoko Santoso Moeljono. 2006. *Budaya Organisasi dalam Tantangan*. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta
- Eko Ichtiarto. 2002. *Analisis Faktor-Faktor Budaya Organisasi dalam Kaizen yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan (Studi Kasus Pada PT. Kadera-AR Indonesia di*

- Jakarta**). Program Pasca Sarjana Universitas Merdeka Malang (diakses bulan Juli 2009) [<http://www.economics-library.blogspot.com>]
- Hani Handoko. 2001. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Edisi kedua. BPFE. Yogyakarta
- Hasibuan, Malayu. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Bumi Aksara. Jakarta
- Imai, Masaaki. 1991. *Kaizen: Kunci Sukses Jepang dalam Persaingan* (Alih Bahasa Mariani Gandamihardja). Pustaka Binaman Pressindo. Jakarta
- Kotter, John P. & Heskett, James L. 1998. *Corporate Culture and Performance* (Alih Bahasa Benyamin Molan). PT Prehalindo. Jakarta
- Marihot Tua Efendi Hariandja. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Pengadaan, Pengembangan, Pengkompensasian dan Peningkatan Produktivitas Pegawai*. Grasindo. Jakarta
- Neal, James E., 2003. *Panduan Evaluasi Kinerja Karyawan* (Alih Bahasa Wawan Setiawan). Prestasi Pustaka. Jakarta
- Prijana. 2005. *Metode Sampling Terapan*. Humaniora. Bandung
- Singgih Santoso. 2000. *Statistik Parametrik*. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sugiyono. 2001. *Metode Penelitian Bisnis*. CV. Alfabeta. Bandung
- Suharsimi Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi IV. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sukanto Reksohadiprodjo dan T. Hani Handoko. 1996. *Organisasi Perusahaan: Teori, Struktur dan Perilaku*. Edisi Kedua. BPFE. Yogyakarta.
- Surya Darma. 2005. *Manajemen Kinerja, Falsafah Teori dan Penerapannya*, Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Susilo Martoyo, 1998, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi ke 2, BPFE, Yogyakarta
- Sutrisno Hadi. 2002. *Metodologi Research*. Jilid 3. Andi Offset. Yogyakarta